



Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Perkembangan Argowisata Minapadi Yang Berkelanjutan Di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok

Umul Hidayah¹, Fenny Nur Fajhriyani², Dea Nur Kholifah³ Anisatul Maulida⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Administrasi Publik, Universitas Nahdlatul 'Ulama Purwokerto, Jawa
Tengah, Indonesia

E-mail:

¹umulhidayah2902@gmail.com,

²venikrgtawang@gmail.com,

³deaolif5@gmail.com,

⁴anisatulmaulida593@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan agrowisata berbasis minapadi yang berkelanjutan di Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes berperan sebagai motor penggerak ekonomi desa melalui pengelolaan dan pengembangan wisata Svarga Minapadi yang mengintegrasikan sektor pertanian dan pariwisata. Peran BUMDes mencakup peningkatan kapasitas masyarakat, pembentukan kelompok usaha, dan penguatan kolaborasi antara pemerintah desa, pemuda, dan pelaku UMKM. Program inovatif seperti budidaya magot untuk pakan ikan dan promosi digital turut memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Dampak positif pengembangan wisata ini terlihat dari peningkatan pendapatan warga, perluasan lapangan kerja, dan perolehan berbagai penghargaan tingkat provinsi maupun nasional. Dengan demikian, BUMDes Desa Panembangan terbukti mampu menjadi agen pemberdayaan masyarakat sekaligus model pengembangan agrowisata berkelanjutan berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: BUMDes; pemberdayaan masyarakat; agrowisata; minapadi; keberlanjutan

Abstrak

This study aims to analyze the role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in empowering communities to develop sustainable minapadi-based agro-tourism in Panembangan Village, Cilongok District, Banyumas Regency. This research employs a descriptive qualitative method using in-depth interviews, observations, and documentation. The results indicate that BUMDes serves as the driving force of the village economy through the management and development of Svarga Minapadi

tourism, which integrates agriculture and tourism sectors. BUMDes plays a significant role in enhancing community capacity, forming business groups, and strengthening collaboration between the village government, youth, and local micro-enterprises. Innovative programs such as maggot cultivation for fish feed and digital marketing promotion have strengthened community economic independence. The positive impact of this tourism development is reflected in increased community income, new employment opportunities, and recognition through regional and national awards. Therefore, BUMDes Panembangan has proven to be an agent of community empowerment and a model of sustainable agro-tourism development based on local potential.

Keywords: BUMDes; community empowerment; agrotourism; minapadi; sustainability

1. Pendahuluan

Pembangunan desa di Indonesia sebenarnya telah digaungkan sejak awal kemerdekaan, namun strategi pembangunan desa dari waktu ke waktu sering kali mengalami perubahan. Perubahan strategi ini bertujuan untuk menemukan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa pada kurun waktu tertentu. Misalnya, perubahan fokus dari pembangunan infrastruktur fisik ke pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal, atau dari pendekatan top-down ke pendekatan bottom-up yang lebih melibatkan partisipasi masyarakat. Evaluasi dan refleksi terhadap strategi yang telah diterapkan, serta pengalaman dan inovasi baru, menjadi pendorong utama dalam melakukan penyesuaian strategi pembangunan desa (Duta Amordiaz & Maryunani, 2024).

Tujuan dari pembangunan desa sendiri tidak lain adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terlebih kondisi bangsa Indonesia yang masih berkembang dan memiliki angka kemiskinan yang tinggi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2023 sebanyak 25,90 juta jiwa dengan persentase penduduk miskin di perkotaan tahun sebesar 7,29 dan penduduk miskin di perdesaan sebesar 12,22 persen tingkat kemiskinan di wilayah perdesaan umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan. hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan akses terhadap kesempatan kerja, pendidikan, serta fasilitas umum yang masih minim di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan. Kondisi ini menjadi bukti bahwa pembangunan nasional harus lebih berfokus pada pengentasan kemiskinan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di desa (Hadi et al., 2024).

Dahulu pembangunan pedesaan lebih berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam secara intensif, seperti pertanian dan kehutanan. Model ini, yang bersifat tradisional, bersifat eksploitatif dan kurang memperhatikan keberlanjutan. Namun, perubahan global telah membawa angin segar bagi desa (Septemuryantoro, 2020). Meningkatnya urbanisasi dan permintaan pasar global terhadap produk-produk desa telah mengubah karakter desa dan wilayah pedesaan. Pembangunan desa kontemporer kini menuntut pendekatan yang lebih holistik. Sektor pariwisata, yang memanfaatkan keindahan alam dan keunikan budaya desa, menjadi salah satu sektor andalan. Eksplorasi dan optimalisasi kebudayaan serta adat istiadat desa juga menjadi bagian penting dalam mendorong kemajuan ekonomi (Wiharjokusumo, 2020).

Namun, pembangunan desa yang mengikuti zaman sekarang ini punya tantangan tersendiri, yaitu bagaimana cara membangun desa sambil tetap menjaga kelestarian alam dan budaya setempat. Rahasiannya ada di pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas manusia di desa itu, dan membangun infrastruktur yang bisa mendukung pertumbuhan pariwisata. Intinya, pembangunan desa modern harus bisa menyeimbangkan antara kemajuan ekonomi dengan menjaga budaya dan lingkungan, supaya akhirnya tercipta desa yang makmur dan tahan lama. Untuk itu, penting banget meningkatkan sumber daya manusia, salah satu caranya adalah dengan memberdayakan masyarakat setempat.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses dimana individu dan komunitas diberdayakan untuk memiliki kendali lebih besar atas sumber daya dan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan tidak hanya mencakup peningkatan kapasitas individu dalam pengelolaan sumber daya, tetapi juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Menurut (Freire, 1970), pemberdayaan masyarakat dimulai dengan membangun kesadaran kritis tentang situasi yang mereka hadapi, yang kemudian diikuti dengan tindakan kolektif untuk mengubah kondisi tersebut (Rahmadanik, 2022).

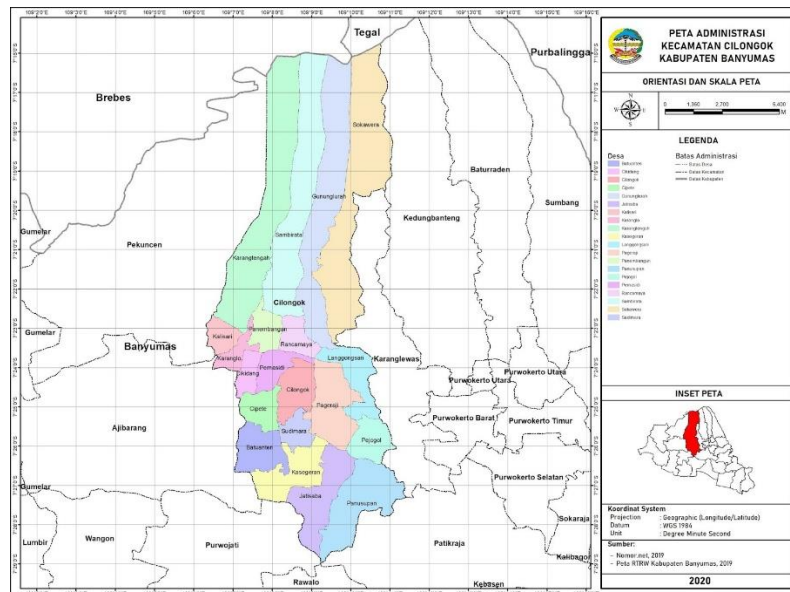
Masyarakat memainkan peran yang penting dalam pembangunan desa karena mereka adalah aktor utama dalam proses pembangunan, sehingga pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu kunci dalam membangun desa yang sejahtera, berdaya dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat desa dimulai dengan meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pelatihan keterampilan. Masyarakat yang berpendidikan dan terampil akan lebih mudah untuk mencari pekerjaan, menjalankan usaha, dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga melibatkan proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan (Duta Amordiaz & Maryunani, 2024). Masyarakat desa harus dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan karena pengetahuan lokal dan pengalaman masyarakat desa menjadi aset berharga dalam merumuskan program yang sesuai dengan kondisi wilayahnya, saat masyarakat turut berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan, mereka akan merasa lebih memiliki serta bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai (Wiharjokusumo, 2020).

Melalui pemberdayaan masyarakat ini akan menumbuhkan kemandirian dan kreativitas dalam mengelola potensi dan sumber daya desa. Mereka akan lebih berani untuk mencoba hal baru dan mencari solusi yang sesuai dengan kondisi mereka. Solidaritas dan kerjasama di antara masyarakat desa juga akan terbangun melalui proses pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya tentang memberikan bantuan atau pelatihan, tetapi juga tentang memberikan ruang dan kebebasan bagi masyarakat untuk berpartisipasi, berkreasi, dan menentukan masa depan mereka sendiri (Arfianti, 2023).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan desa, sebagaimana jantung yang memompa darah ke seluruh tubuh. BUMDes berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menggerakkan roda perekonomian lokal (Hastutik & Dwi, 2020). BUMDes dapat mengembangkan berbagai usaha yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa, seperti pertanian, perikanan, peternakan, pariwisata, dan industri kreatif. Melalui BUMDes, masyarakat desa dapat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dan pengembangan usaha, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap keberhasilan BUMDes (Ayu Lestari et al., 2023).

BUMDes berperan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi antara desa dan kota. Dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa, BUMDes dapat

mengurangi arus migrasi penduduk dari desa ke kota, sehingga menjaga kelestarian budaya dan lingkungan desa. Tidak sampai disitu, BUMDes juga berperan menjadi agen perubahan dalam menjalankan program-program pembangunan desa yang bersifat sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur (Wahyuni & Andini Nugroho, 2022). Keberhasilan BUMDes sangat tergantung pada kemampuan manajemen, keterlibatan masyarakat, dan dukungan pemerintah. Pemerintah desa harus memperkuat kapasitas manajemen BUMDes, memberikan pelatihan dan bimbingan kepada pengelola BUMDes, serta menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi BUMDes. Masyarakat desa juga harus dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program BUMDes (Dinda Riyanda, 2023).



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Cilongok

Sumber: <https://neededthing.blogspot.com/2020/08/peta-administras-kecamatan-cilongok.html>

Desa Panembangan merupakan salah satu contoh desa di Indonesia yang telah mengalami transformasi ekonomi melalui pendekatan pembangunan kontemporer. Sejalan dengan tren global dan perubahan strategi pembangunan nasional, Desa Panembangan telah berhasil mengoptimalkan potensi lokalnya melalui pengembangan sektor pariwisata berbasis agrowisata yaitu wisata minapadi (Rinto Z.W. et al., 2024). Kondisi ekonomi desa yang sebelumnya bertumpu pada sektor pertanian tradisional, kini mulai beralih ke arah yang lebih dinamis dan beragam. Wisata minapadi di Desa Panembangan menjadi bukti nyata bagaimana sebuah desa dapat mengintegrasikan sektor pertanian dengan pariwisata, menciptakan nilai tambah ekonomi sekaligus melestarikan budaya dan lingkungan (Arfianti, 2023).

Minapadi adalah budidaya padi dan ikan secara terintegrasi, sistem pertanian terpadu yang menggabungkan budidaya padi dengan pemeliharaan ikan dalam satu lahan sawah. Metode ini telah lama dipraktikkan di berbagai negara Asia, termasuk Indonesia, dan terus berkembang hingga saat ini (Khafidhoh et al., 2025). Dalam sistem minapadi, padi ditanam seperti biasa di

sawah, sementara ikan dilepaskan ke dalamnya setelah padi berumur sekitar 10-14 hari. Parit atau caren dibuat di sekeliling atau di tengah sawah sebagai tempat berlindung ikan. Jenis ikan yang umum digunakan antara lain ikan mas, nila, mujair, tawes, dan gurame dimana pembagiannya yaitu 10% untuk ikan dan 20% untuk padi, 10% lahan sama dengan 10.000 meter persegi. Sistem ini menawarkan berbagai manfaat, seperti meningkatkan pendapatan petani dari dua sumber, mengoptimalkan penggunaan lahan, mengurangi penggunaan pestisida, dan meningkatkan kesuburan tanah. Meskipun memiliki tantangan seperti pengelolaan air yang lebih intensif dan risiko kehilangan ikan akibat bencana alam, minapadi tetap dianggap sebagai salah satu bentuk pertanian berkelanjutan yang berdampak positif terhadap lingkungan dan ekonomi petani (Ayu Lestari et al., 2023).

Dari banyaknya desa yang mencoba teknik minapadi di seluruh Indonesia ini, desa Panembangan menjadi satu-satunya desa yang berhasil. Saat uji coba pertama kalinya, hasil panen tidak berkurang meskipun Sebagian lahannya digunakan untuk budidaya ikan bukannya rugi, petani justru untung karena mendapat tambahan penghasilan dari ikan yang dibudidayakan. Setelah berhasil mengembangkan teknik pertanian minapadi, hamparan luas sawah yang ada di Desa Pandembangan dengan pemandangan Gunung Slamet ternyata memiliki daya tarik tersendiri bagi warga sekitar (Arfianti, 2023). Hal tersebut menggerakkan para pemuda dan BUMDes untuk memanfaatkan hal tersebut kearah yang lebih baik yaitu dengan mengubahnya menjadi tempat wisata berbasis alam dan edukasi. Kerjasama yang baik antara pemerintah desa, remaja, BUMDes dan masyarakat membuahkan hasil yang manis. Dibukanya wisata Svarga Minapadi disambut baik oleh masyarakat sekitar. Wisata ini menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan untuk menyaksikan senja di sore hari, untuk sekedar bersantai dan wisata ini ramah anak. Anak-anak bisa memberi makan ikan, berenang atau bahkan hanya sekedar berjalan-jalan dengan suasana alam yang menenangkan.

Perkembangan pariwisata minapadi di Desa Panembangan menunjukkan bagaimana pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat menjadi katalis perubahan ekonomi desa. Melalui program ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan penghasilan dari hasil pertanian, tetapi juga dari sektor jasa pariwisata (Nisaa et al., 2022). Keberhasilan wisata minapadi ini tercermin dari peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja baru, dan berkurangnya angka kemiskinan di desa. Selain itu, program ini juga berhasil menarik minat wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, yang ingin menikmati pengalaman unik memadukan wisata alam dengan edukasi pertanian (Ayu Lestari et al., 2023).

Keberhasilan program wisata minapadi di Desa Panembangan telah mendapatkan pengakuan luas, baik di tingkat regional maupun nasional. Desa ini berhasil meraih beberapa penghargaan prestisius, di antaranya Penghargaan Desa Wisata Terbaik tingkat Provinsi pada tahun 2022 dan Anugerah Pesona Indonesia kategori Desa Wisata Inovatif pada tahun 2023. Penghargaan-penghargaan ini menjadi bukti nyata bahwa model pengembangan wisata minapadi di Desa Panembangan layak dijadikan contoh best practice dalam pembangunan desa berbasis potensi lokal (Arfianti, 2023). Secara ekonomi, wisata minapadi memberikan dampak positif yang cukup besar. program ini juga membuka berbagai peluang kerja baru seperti pemandu wisata, juru parkir, hingga pelaku UMKM yang menjajakan kuliner khas desa. keberhasilan tersebut tak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga membantu menekan laju urbanisasi dengan menghadirkan lapangan pekerjaan menarik di lingkungan pedesaan.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat untuk perkembangan agrowisata Minapadi yang berkelanjutan di Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai makna, nilai, serta dinamika sosial yang terjadi di masyarakat Desa Panembangan. Menurut Creswell dalam (Sugiyono 2020), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Oleh karena itu, peneliti berupaya menggali pandangan, pengalaman, dan tindakan para aktor yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes serta agrowisata Minapadi.

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada peran BUMDes Desa Panembangan dalam upaya pemberdayaan masyarakat, yang mencakup tahapan analisis situasi, pengambilan keputusan, pelaksanaan program, inovasi, serta evaluasi sesuai dengan model pemberdayaan yang dikemukakan oleh Paulo Freire. Fokus penelitian diarahkan pada sejauh mana BUMDes berperan menggerakkan partisipasi masyarakat, mengembangkan potensi lokal, serta menciptakan keberlanjutan ekonomi desa melalui agrowisata Minapadi. Objek penelitian meliputi berbagai unit usaha dan kegiatan BUMDes yang berkontribusi terhadap pengembangan wisata berbasis pertanian terpadu (padi dan ikan).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, karena desa ini dikenal sebagai pelopor pengembangan sistem Minapadi terbesar di Indonesia dan berhasil mengintegrasikan pertanian, perikanan, serta pariwisata dalam satu ekosistem ekonomi yang berkelanjutan. Dari hasil wawancara bersama bapak Wahyono selaku Ketua Bumdes di desa Panembangan, Bahwasanya desa ini telah meraih sejumlah penghargaan seperti Desa Wisata Terbaik tingkat Provinsi (2022) dan Anugerah Pesona Indonesia kategori Desa Wisata Inovatif (2023), sehingga layak dijadikan lokasi studi. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling memahami permasalahan penelitian. Informan terdiri atas Kepala Desa Panembangan, Ketua BUMDes, pengelola Pokdarwis, kelompok petani dan pembudidaya ikan, serta pelaku UMKM di lingkungan agrowisata Minapadi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung aktivitas BUMDes dan masyarakat dalam pengelolaan agrowisata Minapadi, interaksi sosial yang terbentuk, serta kondisi fisik lokasi wisata. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi terstruktur kepada informan utama untuk memperoleh data yang detail dan reflektif mengenai pengalaman mereka. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa arsip, foto, laporan kegiatan, serta dokumen resmi dari BUMDes dan pemerintah desa. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data mentah agar lebih terfokus pada aspek penting penelitian. Penyajian data dilakukan melalui deskripsi naratif yang memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antar temuan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang dan bersifat interaktif hingga diperoleh pemaknaan yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji validitas melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi serta dokumentasi, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menilai konsistensi temuan. Selain itu, uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan dalam pengumpulan data, sementara uji dependability dan confirmability dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara transparan agar dapat ditelusuri ulang.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini akan menguraikan secara mendalam situasi dan temuan yang diperoleh selama proses pengumpulan data di lokasi penelitian. Penjabaran hasil disusun berdasarkan tujuan utama studi, yaitu untuk menggambarkan bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memberdayakan masyarakat guna mendukung perkembangan agrowisata minapadi di Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Dapat disimpulkan bahwa peran Bumdes sangat penting dalam perkembangan ekonomi desa Panembangan. Hasil analisis yang telah dilakukan memenuhi lima aspek utama yaitu:

a. Analisis Situasi

Desa Panembangan terletak di sebelah Barat Ibu Kota Kabupaten Banyumas dengan jarak kurang lebih 17 km dan terdiri atas daerah Dataran Rendah dan Dataran Tinggi yang berbatasan sebelah utara Desa Sambirata Kecamatan Cilongok, sebelah Timur Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok, sebelah Selatan Desa Pernasidi dan Desa Cikidang Kecamatan Cilongok, sebelah Barat Desa Karanglo dan Desa Karang Tengah Kecamatan Cilongok. Dengan kondisi geografis ketinggian dari permukaan laut 220-270 Mdpl dan suhu udara yang rata-rata 29°C.

Secara administratif Desa Panembangan termasuk dalam wilayah Kecamatan Cilongok dan berjarak kurang lebih 2 km dari Ibu Kota Kecamatan. Secara kewilayahan Desa Panembangan terdiri atas 5 dusun, 3 Rukun Warga (RW) dan 21 Rukun Tetangga (RT), Dusun I terdiri atas 1 Rukun Warga (RW) dan 5 Rukun Tetangga (RT) Dusun II,III dan IV terdiri atas 1 Rukun Warga (RW) dan 8 Rukun Tetangga (RT) Dusun V terdiri atas 1 Rukun Warga (RW) dan 8 Rukun Tetangga (RT) yang membentuk struktur sosial dan administrasi yang memungkinkan pengembangan program inovatif. Konsep Svarga Minapadi yang dikembangkan di Desa Panembangan adalah sebuah terobosan dalam sistem pertanian dan pariwisata. Program ini mengintegrasikan budidaya padi dan ikan dalam satu ekosistem, menciptakan model pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan. Keunikan konsep ini tidak hanya terletak pada peningkatan hasil panen dan pendapatan petani, tetapi juga pada potensi wisata edukasi yang ditawarkannya. Pengunjung dapat menikmati pemandangan alam yang menakjubkan dengan latar belakang Gunung Slamet, menyaksikan proses minapadi, berinteraksi dengan ikan, dan menikmati fasilitas yang disediakan.

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan program Minapadi sangatlah fundamental. Dimulai dari inisiatif petani lokal, BUMDes memberikan dukungan penuh mulai dari penyediaan sarana produksi seperti pakan ikan dan alat-alat pendukung, hingga pengelolaan wisata. BUMDes bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal dan pemasaran. Svarga Minapadi menawarkan panorama alam yang menakjubkan, dengan latar belakang Gunung Slamet, perbukitan hijau, dan hamparan sawah yang luas. Pengunjung dapat menikmati keindahan

alam, menyaksikan konsep bercocok tanam minapadi, memberi makan ikan, bermain di kolam renang anak, dan mencicipi kuliner lokal. Konsep eduwisata ini memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi pengunjung.

Program Mina Padi di Desa Penembangan merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang berhasil. Awalnya, program ini dimulai dari inisiatif petani lokal dengan dukungan Bumdes, pemerintah desa, dan dinas terkait. Mina Padi menjadi langkah untuk mengintegrasikan sektor perikanan dan pertanian, serta memanfaatkan lahan secara optimal. Peran Bumdes sangat penting, mulai dari penyediaan sarana seperti pakan ikan dan alat-alat pendukung hingga pengelolaan wisata Mina Padi yang kini berkembang pesat sebagai destinasi wisata edukasi. Selain itu, BuMDes berperan sebagai fasilitator pelatihan yang mendukung keterampilan masyarakat, baik dalam pengelolaan sumber daya lokal maupun pemasaran. Desa Penembangan juga mengembangkan berbagai kelompok usaha, seperti Pokdarwis, Poklasar, dan UMKM, yang membantu memaksimalkan potensi lokal. Hal ini menjadi Keberhasilan yang mendatangkan penghargaan nasional dan bantuan dari pemerintah untuk terus mengembangkan program ini.

b. Pengambilan Keputusan

Dalam proses pengambilan keputusan bukanlah monopoli para pemimpin desa atau lembaga terkait. Melainkan, merupakan proses kolaboratif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, terutama mereka yang secara langsung terdampak oleh keputusan yang diambil. Prinsip ini menjadi landasan utama dalam menjalankan program agrowisata Svarga Minapadi. Setiap keputusan, baik yang menyangkut pembangunan infrastruktur, pengelolaan lahan, program promosi, maupun penetapan tarif, selalu melibatkan masyarakat, terutama Pokdarwis, kelompok binaan, bahkan warga desa yang berpotensi menjadi tenaga kerja di kawasan agrowisata. Mekanisme ini tidak hanya memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat, tetapi juga memicu rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang kuat terhadap program agrowisata. Masyarakat merasa dilibatkan dan dihargai, sehingga mereka lebih antusias dalam mendukung program ini. Mereka juga lebih bersedia menjaga kebersihan dan kerusakan fasilitas di Svarga Minapadi karena mereka merasa bahwa program ini milik mereka semua.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan juga terbukti efektif dalam meminimalisir konflik dan memaksimalkan efektivitas program. Dengan mendengarkan aspirasi masyarakat sebelum melaksanakan suatu keputusan, Desa Panembangan dapat terhindar dari kekecewaan dan perselisihan yang dapat terjadi akibat keputusan yang tidak sesuai dengan aspirasi masyarakat. Sistem partisipatif ini telah terbukti efektif dalam melaksanakan program agrowisata di Desa Panembangan. Svarga Minapadi tidak hanya menjadi agen penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga model pembangunan desa yang berhasil berdasarkan kekuatan bersama dan kerja sama yang harmonis antar warga desa.

c. Pelaksana Kegiatan

Kunci keberhasilan Svarga Minapadi adalah sinergi yang kuat antara pemerintah, BUMDes, dan masyarakat. BUMDes aktif menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti dengan kementerian, perusahaan, dan beberapa universitas untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, mengembangkan potensi wisata, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kelestarian lingkungan. Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada keunikannya saja, tetapi juga pada komitmen yang kuat untuk menjalankan program secara

berkelanjutan. Kunci keberhasilan Svarga Minapadi adalah adanya sinergi yang kuat antara pemerintah, BUMDes, dan masyarakat. BUMDes secara aktif berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti kementerian, perusahaan, dan beberapa perguruan tinggi untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, mengembangkan potensi wisata, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan.

BUMDes berperan aktif dalam merancang program peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan menyelenggarakan pelatihan dan berkolaborasi dengan berbagai pihak. Untuk meningkatkan edukasi pertanian dan perikanan terkait sistem usaha tani minapadi, BUMDes berkolaborasi dengan Menteri Pertanian dan Menteri Perikanan untuk menyelenggarakan pelatihan. Kemudian juga berkolaborasi dengan perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kesadaran masyarakatnya. Kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan juga dibangun melalui program edu-ekowisata yang diselenggarakan di Svarga Minapadi. Wisatawan diajak untuk memahami secara langsung proses budidaya mina padi, menikmati keindahan alam, serta belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian sungai dan lahan pertanian.

Dalam menjalankan program ini, BUMDes berperan penting dalam menjembatani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan potensi yang ada. BUMDes melakukan studi kelayakan dan merancang program berdasarkan potensi setempat. Mereka juga bertanggung jawab atas aspek keuangan dan pengelolaan program untuk memastikan kelancaran program agrowisata. Kemudian, setelah program stabil, pengelolaan Svarga Minapadi diamanahkan kepada Pokdarwis dan kelompok pendukung. Pengelolaan terpusat di tangan Pokdarwis memastikan efektivitas dan koordinasi yang baik, sementara BUMDes tetap bertanggung jawab atas keberlanjutan program secara keseluruhan. Peran Pokdarwis sangat penting dalam menyelenggarakan kegiatan pariwisata, mendorong partisipasi masyarakat setempat dalam program pariwisata, dan menjaga kelestarian alam.

Dalam hal ini, seluruh elemen masyarakat bersemangat untuk maju bersama, kondisi ini membuat BUMDes, Pemerintah Desa, dan seluruh pengelola senang mengelola program ini. Minapadi bahkan berhasil menghidupkan kembali perekonomian masyarakat, saat ini pembangunan tidak hanya berkembang pada sektor agrowisata minapadi saja, beberapa sektor seperti rumah makan, wisata sejarah, hingga pasar jajan sore mulai digiatkan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan bersama. Dengan sinergi dan kerjasama yang erat antara pemerintah desa, BUMDes, Pokdarwis, dan masyarakat dapat membuahkan hasil yang positif dan berkelanjutan.

d. Inovasi

Memahami bahwa keberlanjutan program agrowisata mina padi di Svarga Minapadi sangat bergantung pada kemampuan adaptasi dan inovasi, BUMDes dan Pokdarwis Desa Panembangan terus berupaya menciptakan program-program baru yang menarik bagi wisatawan. Mereka tidak hanya fokus menjaga kualitas dan kebersihan lahan agrowisata, tetapi juga terus mengembangkan fasilitas dan paket wisata.

Salah satu inovasi yang dilakukan adalah renovasi parit di sekitar lahan agrowisata untuk mengendalikan aliran air yang masuk ke areal persawahan. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan air dan menjaga kualitas air di areal persawahan, sehingga dapat meningkatkan hasil panen dan menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, BUMDes dan

Pokdarwis juga mendorong munculnya kelompok masyarakat yang mengolah ikan hasil budidaya mina padi menjadi makanan khas sebagai oleh-oleh. Meskipun saat ini masih perlu pembenahan dan evaluasi mengingat harganya yang mahal karena penggunaan bahan-bahan premium, inisiatif ini merupakan langkah positif untuk meningkatkan nilai tambah program agrowisata mina padi.

BUMDes dan Pokdarwis juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, dengan membuat akun media sosial yang menampilkan pesona Svarga Minapadi, mengunggah foto dan video tentang kegiatan di kawasan agrowisata, serta menyebarluaskan informasi tentang paket wisata yang ditawarkan. Dengan komitmen kuat untuk terus berinovasi, BUMDes dan Pokdarwis memastikan program agrowisata mina padi di Desa Panembangan akan terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan desa setempat.

e. Evaluasi

Komitmen Desa Panembangan dalam melaksanakan program agrowisata berbasis edukasi tidak hanya difokuskan pada perolehan penghargaan, tetapi juga pada peningkatan kualitas program dan keberlanjutan program itu sendiri. Hal ini menjadikan Svarga Minapadi sebagai contoh keberhasilan dalam mengembangkan potensi lokal menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

Untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan program, Desa Panembangan secara rutin melakukan evaluasi setiap tiga bulan. Evaluasi dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah evaluasi internal yang melibatkan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan kelompok binaan yang terlibat aktif dalam pengelolaan agrowisata mina padi. Pada tahap ini, BUMDes berperan dalam memberikan saran dan masukan dari sisi bisnis dan pengelolaan keuangan program serta keberlanjutan program agar memiliki dampak yang lebih luas terhadap masyarakat. Tahap ini memungkinkan pengumpulan data langsung dari para pelaku lapangan yang memahami detail operasional dan kebutuhan program. Evaluasi internal membantu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, kelemahan yang perlu diperbaiki, dan potensi yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Tahap kedua adalah evaluasi komprehensif yang melibatkan lembaga desa dan unsur masyarakat di Desa Panembangan. Tahap ini melibatkan lebih banyak perspektif, mendapatkan masukan dan saran dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal yang berpotensi menjadi penerima manfaat dari program agrowisata. Melalui evaluasi komprehensif ini, Desa Panembangan mampu mengidentifikasi keberhasilan program, menghadapi tantangan dan menemukan solusi untuk meningkatkan kualitas program agrowisata. Dalam evaluasi ini, BUMDes akan menganalisis kemajuan potensi masyarakat dan merancang program pemberdayaan yang sekiranya dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya mereka guna menunjang keberlanjutan program.

4. Kesimpulan

Pembangunan desa di Indonesia terus berubah seiring waktu, dengan tujuan utama meningkatkan kehidupan masyarakat. Desa Panembangan menunjukkan bagaimana cara baru dalam membangun desa bisa membawa perubahan positif melalui kreativitas dan pemberdayaan warga. Program Svarga Minapadi yang dikembangkan di desa ini adalah cara pintar menggabungkan pertanian dan pariwisata. Mereka berhasil membuat sawah tidak sekadar tempat menanam padi, tetapi juga menjadi tempat wisata yang menarik dan mendidik. Petani tidak lagi hanya menanam padi, tetapi juga memelihara ikan di sawah mereka. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangat penting dalam keberhasilan program ini. BUMDes membantu warga dengan memberikan

pelatihan, alat, dan bimbingan. Mereka membentuk kelompok-kelompok usaha yang membantu warga mengembangkan potensi desa.

Program ini berhasil meningkatkan penghasilan warga, membuka lapangan kerja baru, mengurangi jumlah penduduk yang pindah ke kota, dan membuat warga lebih peduli terhadap lingkungan. Prestasi mereka diakui secara nasional, bahkan masuk dalam 15 desa terbaik di Indonesia pada tahun 2022. Keberhasilan ini terjadi karena kerja sama yang baik antara pemerintah, BUMDes, dan masyarakat. Mereka rutin melakukan evaluasi setiap tiga bulan untuk terus memperbaiki program. Meskipun masih ada tantangan, semangat bersama mereka membuktikan bahwa desa bisa mengubah potensi lokal menjadi kekuatan ekonomi. Dengan cara ini, Desa Panembangan menunjukkan model pembangunan desa yang lengkap. Mereka tidak hanya fokus pada uang, tetapi juga menjaga lingkungan, melestarikan budaya, dan memberdayakan masyarakat. Cara mereka bisa menjadi contoh bagi desa-desa lain di Indonesia untuk mencapai kesejahteraan dan keberlanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Sangkara telah berhasil memainkan peran sentral dalam pemberdayaan masyarakat Desa Panembangan untuk mengembangkan agrowisata Minapadi yang berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif dan dialogis, BUMDes telah berhasil meningkatkan kesadaran kritis masyarakat akan potensi sumber daya lokal dan mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan usaha. Hasilnya, masyarakat mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial, serta memiliki rasa memiliki yang kuat terhadap pengembangan desa. Temuan ini konsisten dengan teori Paulo Freire yang menekankan pentingnya dialog, kesadaran kritis, dan emansipasi dalam proses pemberdayaan. Namun, untuk mencapai keberlanjutan, perlu adanya upaya berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas BUMDes, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan mengatasi tantangan-tantangan yang masih ada. Pada intinya, Desa Panembangan membuktikan bahwa dengan kreativitas, kerja sama, dan semangat, sebuah desa bisa berubah menjadi tempat yang maju, sejahtera, dan menarik

Daftar Pustaka

- Arfianti, A. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Mina Padi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas [Skripsi] [Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto]
- Ayu Lestari, O., Herlan, Hasanah, Musa, P., & Ema Rahmaniah, S. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Tikala Desa Pasti Jaya Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1, 10–14. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v14i1>
- Diah Novianti, N. P. A., Putu Budiarta, I. N., & Puspasutari Ujianti, N. M. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengelolaan Keuntungan Objek Wisata di Desa Ekasari Kabupaten Jembrana. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 3(2), 281–286. <https://doi.org/10.22225/jkh.3.2.4812.281-286>
- Duta Amordiaz, E., & Maryunani. (2024). Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rejeki Barokah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Ekonomi

- Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Islamic Economics and Finance in Focus*. <https://doi.org/10.21776/ieff>
- Hadi, S., Taufiki, A., Zakaria Ahmad, M., & Siswanto, A. (2024). Analisis Tingkat Kemiskinan Tahun 2023 Di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember. *Journal Of Indonesian Social Society (JISS)*, 2(1), 32–39. <https://doi.org/10.59435/jiss.v2i1.224>
- Hastutik, D., Padmaningrum, D., & Wibowo, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 45(1), 46–38. <https://doi.org/10.20961/AGRITEXTS.V45I1.51539>
- Khafidhoh, Suhada, Sugito, Anggoro, & Mujahidin. (2025). The Religious Dilemma of Prospective Hajj Pilgrims Facing Waiting Lists and Hajj Costs at The Ministry Of Religious Affairs in Kudus Regency 2024. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(2), 272–285. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7224>
- Nisaa, K., & Hidayati, N. (2022). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Lambang Sari. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(7), 779–786. <https://doi.org/10.59188/JURNALSOSAINS.V2I7.444>
- Rahmadanik, D. (2018). Peran Bumdes dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 4(1). <https://doi.org/10.30996/JPAP.V4I1.1293>
- Riyanda, R. D. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang* [Universitas Meda Area]. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/18568>
- Rinto Z.W., A., Arfid Guampe, F., & Hengkeng, J. (2024). Peran Kepala Desa dalam Mewujudkan Pembangunan Desa yang Berkelanjutan: Sebuah Studi Literatur Kasus-kasus di Indonesia. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 272–285. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.351>
- Septemuryantoro, S. A. (2021). Pengembangan Potensi Budaya Ekowisata melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Candirejo Borobudur Jawa Tengah. *Media Wisata*, 18(2), 210–222. <https://doi.org/10.36276/MWS.V18I2.101>
- Wahyuni, & Andini Nugroho, M. (2022). Peran Bumdes Maju Jaya dalam pengembangan desa wisata di Desa Masaran Munjungan. *Electronical Journal of Social and Political Sciences*, 9(3), 2022.
- Wiharjokusumo, P. (2020). Kebijakan Perencanaan dan Pembangunan Desa Ekowisata dan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Akomodasi Agung*, 6.